

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah dilakukan penelitian tentang Pembinaan Narapidana melalui program Pelatihan Konveksi maka dapat diambil simpulan sesuai dengan rumusan masalah yang ditentukan sebagai berikut:

1. Apa yang dilakukan Pembina dan instruktur dalam pelatihan di Lembaga Pemasyarakatan Sukamiskin sudah sesuai dengan konsep pendekatan peserta didik untuk melaksanakan sistem pembinaan agar mempermudah tercapainya target dan sasaran dalam membina Warga Binaan dan dalam proses pengelolaan pelatihan yang dilakukan oleh LAPAS sudah sesuai dengan bagaimana bentuk pengelolaan pelatihan.
2. Minat jiwa berwirausaha dalam pelatihan konveksi di Lembaga Pemasyarakatan Sukamiskin sebagian besar warga binaan sudah menyadari bahwa dengan berwirausaha dapat berperan aktif dalam pembangunan masyarakat memiliki kesadaran untuk terus meningkatkan kemampuan setelah bebas dan tidak begitu saja melupakannya ketika keluar dari LAPAS.
3. Kekurangan dari program pelatihan konveksi di LAPAS Sukamiskin yaitu efektifitas pertemuan yang terlalu lama membuat narapidana bosan, standar lulusan yang telah lulusn jarang menekuni pelatihan konveksi, jumlah instruktur yang sedikit membuat Narapidana sering melakukan pembelajaran sendiri, lebihannya sarana dan perasarana yang menunjang yang bisa menjadi percontohan untuk LAPAS lain, adanya kerjasama dengan pihak luar seperti swasta dan adanya proyek borongan pembuatan pakaian dari luar LAPAS,

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diajukan rekomendasi untuk para pihak yang terkait diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Narapidana atau Warga Binaan

Warga binaan atau lebih dikenal dengan narapidana merupakan seseorang yang telah ditetapkan hukum bersalah melanggar peraturan perundang-undangan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat warga binaan yang memiliki jiwa berwirausaha setelah keluar didominasi oleh yang berpendidikan tinggi dan juga yang sebelumnya pernah berwirausaha.

Sehingga diharapkan semua warga binaan memiliki kesadaran untuk terus meningkatkan kemampuan dan tidak begitu saja melupakannya ketika keluar dari Lapas, namun memanfaatkannya dan mengeksplorasi dengan membuka usaha. Sehingga, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup dan juga membuka kesempatan bekerja untuk orang lain dari seorang mantan narapidana.

2. Lembaga Pemasyarakatan Sukamiskin Klas IA Bandung

Diharapkan lembaga dapat menambah banyak variasi keterampilan yang bersifat sederhana namun berdampak besar. Selain itu diadakannya kegiatan rutin untuk aspek administrasi dalam membuka usaha tidak hanya bersifat praktis penguasaan keterampilan. Dan yang tak kalah penting adalah evaluasi secara berkala terhadap kinerja warga binaan dengan melibatkan warga binaan secara langsung.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi para peneliti selanjutnya yang merasa tertarik untuk mengkaji lebih mengenai Program Pelatihan di LAPAS yang masih banyak sekali kekurangan yang harus diperbaiki.